

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH (STUDI KASUS KJKS BMT BERINGHARJO YOGYAKARTA)

Itsnaini Chusnul Khotimah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Quran Al-Ittifaqiah Indralaya
E-mail: Chusnulchan27@gamil.com

Abstract

Since the establishment of the PINBUK Foundation (Small Business Business Incubation Center) which also established the Sharia Cooperative Parent (INKOMSYAH) many BMTs have joined in fostering foundations and helping the community to establish cooperatives throughout Indonesia. KJKS health level analysis is carried out to assess whether a KJKS has an operational level financially or financially or just the opposite. The purpose of this study was to determine the level of health of the Beringharjo Yogyakarta BMT KJKS for the period 2013-2014 using descriptive qualitative research methods and assessments that refer to the State Minister for Cooperatives and Small and Medium Enterprises Republic of Indonesia Number: 35.3Per / M.KUKM / X / 2007 concerning guidelines for evaluating the health of Islamic financial services cooperatives and cooperative Islamic financial services units. By using a sample in the form of KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta financial statements for the period 2013-2014 researchers calculated the soundness of the bank, documents and observations to strengthen the results of the study. The results of the research conducted can be concluded that in the period 2013-2014 KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta experienced an unhealthy condition.

Keywords: Health Level of Islamic Financial Services Cooperatives, Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 35.3Per / M.KUKM / X / 2007, KJKS BMT

Abstrak

Sejak berdirinya Yayasan PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) yang juga mendirikan Induk Koperasi Syariah (INKOMSYAH) banyak BMT yang bergabung dalam pembinaan yayasan serta membantu masyarakat untuk mendirikan koperasi-koperasi di seluruh Indonesia. Analisis tingkat kesehatan KJKS dilakukan untuk menilai apakah suatu KJKS memiliki tingkat kesehatan secara oprasional maupun keuangan atau justru sebaliknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta periode 2013-2014 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan penilaian yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 35.3Per/M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan koprasi jasa keuangan syariah dan unit jasa keuangan syariah koperasi. Dengan menggunakan sampel berupa laporan keuangan KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta periode 2013-2014 peneliti menghitung tingkat kesehatan bank, dokumen dan observasi untuk menguatkan hasil penelitian. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada periode 2013-2014 KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta mengalami kondisi kurang sehat.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 35.3Per/M.KUKM/X/2007, KJKS BMT

Pendahuluan

Sejak berdirinya Yayasan PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) yang juga mendirikan Induk Koperasi Syariah (INKOMSYAH) banyak BMT yang bergabung dalam pembinaan yayasan serta membantu masyarakat untuk mendirikan koperasi-koperasi di seluruh Indonesia. INKOMSYAH juga mengembangkan jaringan kemitraan dengan pemerintah dalam hal ini Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah guna menyalurkan dana pembinaan Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perbankan dan nonbank.

Perkembangan BMT cukup pesat hingga akhir tahun 2001, PINBUK mendata bahwa terdapat 2938 BMT yang terdaftar dan 1828 BMT yang melaporkan kegiatannya.¹

Berdasarkan data Perhimpunan BMT Indonesia, dilengkapi dengan pencermatan atas data PINBUK, data Kementerian Koperasi, maka diperkirakan ada sekitar 3.900 BMT yang beroperasi sampai pada akhir tahun 2010. Sebagian BMT yang sebelumnya terdapat dalam daftar PINBUK memang tidak aktif lagi, namun banyak pula yang baru bermunculan. Total aset yang dikelola mencapai nilai Rp. 5 trilyun, nasabah yang dilayani sekitar 3,5 juta orang, dan jumlah pekerja yang mengelola sekitar 60.000 orang.

Dengan demikian, BMT secara faktual berkembang menjadi salah satu lembaga keuangan mikro (LKM) yang penting di Indonesia, baik dilihat dari kinerja keuangan maupun jumlah masyarakat yang bisa dilayaninya. Segala kelebihan yang biasa dimiliki oleh LKM pun menjadi karakter BMT. Salah satunya, sebagaimana banyak diketahui, LKM lebih tahan terhadap goncangan perekonomian akibat faktor eksternal Indonesia, sebagaimana yang dibuktikan pada era krisis ekonomi tahun 1997/1998.

Dengan semakin berkembangnya BMT di Indonesia, pada tahun 1994 Dra. Mursida Rambe dan Ninawati SH, bertekad mendirikan BMT Beringharjo. Kepedulian terhadap dhuafa dan kegelisahan terhadap kondisi yang sering dimanfaatkan oleh tengkulak/rente dan pemodal dengan jalan tidak wajar, serta keinginan yang kuat untuk menegakkan dan menebarkan ekonomi syariah di tengah masyarakat, menginspirasi berdirinya BMT Beringharjo.

Sejak 31 Desember tahun 1994 hingga kini, BMT Beringharjo menjadi salah satu pilar bagi tumbuhnya ekonomi lemah menjadi kekuatan ekonomi baru di kota yang terkenal dengan gudegnya, Yogyakarta. Tidak hanya bantuan modal dan dana simpanan yang

¹Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Dekripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta :Ekonesia, 2007)

diberikan, BMT Beringharjo juga terus memberikan motivasi spiritual kepada anggota binaannya. Dan bersama dengan anggota mewujudkan kemaslahatan dan keberkahan dengan ekonomi syariah.

Pada tahun 2007 Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia mengeluarkan peraturan nomor : 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi jasa keuangan syariah dan unit jasa keuangan syariah koperasi².

Pedoman penilaian terhadap koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) dan unit jasa keuangan syariah (UJKS) koperasi bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilai, gerakan koperasi, dan masyarakat agar KJKS dan UJKS koperasi dapat melakukan kegiatan usaha pembiayaan, investasi, dan simpanan berdasarkan jatidiri koperasi dan pol syariah secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat sekitar.

Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Beranjak dari hal tersebut maka KJKS BMT Beringharjo secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan, pengembangan produk, fungsi pemasaran serta pengembangan jaringan kantor, agar mampu mewujudkan visi sebagai bank terpercaya, menjadi kebanggaan masyarakat serta mampu menunjang pembangunan daerah. Mengingat fungsi, posisi dan peranan KJKS BMT Beringharjo di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatannya menjadi begitu penting agar dikemudian hari KJKS BMT Beringharjo lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap di percaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dengan bobot penilaian sebagai berikut :

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian (%)	Pendekatan Penilaian
----	--------------------	----------	---------------------	----------------------

² Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 35/Per/M.KUKM/X/2007

1.	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap total modal $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	5	10	Kuantitatif
		b. Rasio kecukupan modal (CAR) $\frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan $\frac{\text{Jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$	10	20	Kuantitatif
		b. Rasio portofolio pembiayaan berisiko $\frac{\text{Jumlah portofolio berisiko}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
		c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) $\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
3.	Manajemen	a. Manajemen umum	3	15	Kualitatif
		b. Kelembagaan	3		Kualitatif
		c. Manajemen permodalan	3		Kuantitatif dan kualitatif
		d. Manajemen aktiva	3		Kuantitatif dan kualitatif
		e. Manajemen likuiditas	3		Kuantitatif dan kualitatif
4.	Efisiensi	a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto $\frac{\text{Biaya operasional pelayanan}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$	4	10	Kuantitatif
		b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset $\frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	4		Kuantitatif
		c. Rasio efisiensi staf $\frac{\text{Jumlah mitra pembiayaan}}{\text{Jumlah staf}} \times 100\%$	2		Kuantitatif
5.	Likuiditas	a. Cash ratio $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$	10	15	Kuantitatif
		b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang			

		diterima Total pembiayaan _____ x100% Dana yang diterima	5		Kuantitatif
6.	Kemandirian dan pertumbuhan	a. Rentabilitas aset SHU sebelum nisbah, zakat, dan pajak x100% Total aset	3	10	Kuantitatif
		b. Rentabilitas modal sendiri SHU bagian anggota _____ x100% Total modal sendiri	3		Kuantitatif
		c. Kemandirian operasional pelayanan Pendapatan usaha _____ x100% Biaya operasional pelayanan	4		Kuantitatif
7.	Jatidiri Koperasi	a. Rasio Partisipasi bruto Jumlah partisipasi bruto _____ x100% Jumlah partisipasi bruto + transaksi non anggota	5	10	Kuantitatif
		b. Rasio partisipasi ekonomi anggota (PEA) MEP + SHU bagian anggota _____ x100% Total simpanan pokok+simpanan wajib MEP = Manfaat Ekonomi Partisipasi PEA = Partisipasi Ekonomi Anggota	5		Kuantitatif
8.	Kepatuhan prinsip syariah	Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah	10	10	Kualitatif
Total			100		

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Analisis Penilaian Aspek Permodalan KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta periode 2013-2014

Penilaian Rasio CAR KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta periode 2013-2014 dapat dilihat dari tabell berikut :

No	Keterangan	Tahun	
		2013	2014
1	Modal inti dan pelengkap	3.359.405.368	3.420.563.315
2	ATMR	47.110.451.940	54.058.848.400
3	Rasio CAR	7,13%	6,33%
4	Naik/turun rasio CAR	-	Turun 0,8%
5	Nilai kredit	100	100
6	Bobot skor	5%	5%
7	Skor	5	5
Kriteria		Sehat	Sehat

Sumber: diolah dari data keuangan KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta

- a. Tahun 2013 rasio CAR yang dihasilkan adalah sebesar 7,13%. Tahun ini tidak terjadi perubahan karena merupakan awal perhitungan permodalan. Ini berarti bahwa setiap Rp 100,00 modal yang ada akan menutup kemungkinan tertutupnya kerugian atas kredit sebesar Rp 7,13.
- b. Tahun 2014 rasio CAR yang dihasilkan sebesar 6,33%. Pada tahun ini rasio CAR mengalami penurunan sebesar 0,8% yang disebabkan oleh kenaikan modal inti dan pelengkap sebesar 1,82% dan kenaikan ATMR sebesar 14,7%. Ini berarti bahwa setiap Rp 100,00 modal yang ada akan menutup kemungkinan kerugian atas kredit sebesar Rp33,37.
- c. Rasio CAR tahun 2013 adalah sebesar 7,13% dan tahun 2014 adalah sebesar 6,33%. Rasio CAR pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan dan persentasenya lebih besar dari 8%. Ini berarti bahwa jumlah bobot kreditnya adalah 100 dan bobot risiko skornya adalah 5% sehingga skornya adalah 5. berarti dengan jumlah skor sebesar 5 KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta termasuk dalam kriteria KJKS “sehat”.

2. Analisis Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2013-2014

Penilaian Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) KJKSBMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2013-2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Keterangan	Tahun	
		2013	2014
1	PPAP	9.156.000	30.161.737
2	PPAPWD	17.317.878.253	30.161.737
3	Rasio	52,8%	20,71%
4	Naik/turun	Turun 32,09%	
5	Nilai kredit	50	20
6	Bobot	5%	5%
7	Skor	2,5	1,0
Kriteria		Kurang Lancar	Macet

Sumber: diolah dari data keuangan KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta

- a. Tahun 2013 jumlah PPAP KJKS BMT Beringharjo sebesar Rp9.156.000 dan jumlah PPAPWD adalah sebesar Rp 17.317.878.253 sehingga dari perbandingan kedua komponen tersebut dihasilkan rasio PPAP sebesar **52,8%**. Dari nominal rasio tersebut maka dihasilkan nilai kredit sebesar 50 dengan bobot sebesar 5% maka akan dihasilkan skor sebesar 2,5. Dengan jumlah skor 5,55 maka PPAPWD dari KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta pada tahun 2013 tergolong “**kurang lancar**”.
- b. Tahun 2014 jumlah PPAP mengalami kenaikan sebesar 22,94% sedangkan PPAPWD mengalami penurunan sebesar 57,3%. Dari perbandingan jumlah PPAP dengan PPAPWD maka dihasilkan rasio sebesar **20,71%**. Dengan rasio tersebut maka diperoleh nilai kredit sebesar 20 dengan dikalikan bobot 5% maka akan dihasilkan skor sebesar 1,0. Dari skor tersebut maka KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta pada periode 2014 tergolong “**macet**”.

3. Analisis Penilaian Aspek Manajemen KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2013 -2014

Perhitungan Aspek Manajemen KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2013-2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Manajemen	2013	2014
Manajemen umum		
Nilai Kredit Bobot	4.16	4.16
Kriteria	Baik	Baik
Kelembagaan		
Nilai Kredit Bobot	4,998	4,998
Kriteria	Baik	Baik
Manajemen permodalan		
Nilai Kredit Bobot	4	4
Kriteria	Cukup baik	Cukup baik
Manajemen aktiva		
Nilai Kredit Bobot	5	5
Kriteria	Baik	Baik
Manajemen likuiditas		

Nilai Kredit Bobot	5	5
Kriteria	Baik	Baik

Pada tahun 2013 aspek manajemen KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta yang dinilai dari manajemen umum tergolong “**baik**”, kelembagaan tergolong dalam kriteria “**baik**”, manajemen permodalan “**cukup baik**”, manajemen aktiva tergolong “**baik**”, dan manajemen likuiditas juga tergolong “**baik**”.

4. Analisis Pernilaian Aspek Efisiensi KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2013-2014

Untuk penilaian aspek efisien KJKS diperlukan penilaian rasio aktiva tetap terhadap total aset, dan dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Keterangan	Tahun	
		2013	2015
1	Aktiva Tetap	3.726.014.095	6.378.685.525
2	Total aset	81.154.958.490	98.667.854.884
3	Rasio	4,60%	6,46%
5	Naik/Turun	Naik 1,86	
6	Nilai Kredit	50	50
7	Skor	2	2
	Kriteria	Kurang Baik	Kurang Baik

- a. Tahun 2013 jumlah aktiva tetap KJKS BMT Beringharjo sebesar Rp3.726.014.095 dan jumlah total aset adalah sebesar Rp81.154.958.490 sehingga dari perbandingan kedua komponen tersebut dihasilkan rasio sebesar **4,60%**. Dari nominal rasio tersebut maka dihasilkan nilai kredit sebesar 50 dengan bobot sebesar 4% maka akan dihasilkan skor sebesar 2. Dengan jumlah skor 2 maka rasio aktiva tetap terhadap total aset dari KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta pada tahun 2013 tergolong “**Kurang Baik**”.
- b. Tahun 2014 jumlah aktiva tetap KJKS BMT Beringharjo sebesar Rp6.378.685.525 dan jumlah total aset adalah sebesar Rp98.667.854.884 sehingga dari perbandingan kedua komponen tersebut dihasilkan rasio sebesar **6,46%**. Dari nominal rasio tersebut maka dihasilkan nilai kredit sebesar 50 dengan bobot sebesar 4% maka akan dihasilkan skor

sebesar 2. Dengan jumlah skor 2 maka rasio aktiva tetap terhadap total aset dari KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta pada tahun 2013 tergolong “**Kurang Baik**”

5. Analisis Penilaian Aspek Likuiditas KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2013-2014

Untuk penilaian aspek likuiditas KJKS dibutuhkan penilaian rasio pembiayaan KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2013-2014

No	Keterangan	Tahun	
		2013	2014
1	Pembiayaan	7.521.077.219	16.683.258.420
2	Dana yang diterima	3.972,872.993	2.149.980.671
3	Rasio pembiayaan	189,3%	775,9%
4	Naik/turun	-	Naik 586,6%
5	Nilai kredit	100	100
6	Skor	5	5
Kriteria		Likuid	Likuid

Sumber: diolah dari data keuangan KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta

- a. Tahun 2013 jumlah pembiayaan sebesar Rp 7.521.077.219,00 sedangkan dana yang diterima sebesar Rp 3.972,872.993,00. Dari perbandingan kedua komponen tersebut diperoleh rasio pembiayaan sebesar 189,3%. Karena jumlah rasionya yang lebih dari 100 maka mendapat nilai kredit sebesar 100 dengan bobot risiko sebesar 5% sehingga jumlah skornya adalah 5. Skor tersebut menunjukkan bahwa rasio pembiayaan tergolong “**likuid**”. Ini berarti bahwa KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya di tahun 2013.
- b. Tahun 2014 jumlah pembiayaan naik sebesar 12,18% yaitu terbilang Rp16.683.258.420,00 sedangkan jumlah dana yang diterima juga mengalami penurunan sebesar 8,47% terbilang Rp 2.149.980.671,00. Maka rasio pembiayaan di tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 586,6% dengan persentase rasio sebesar 775,9%. Semakin tinggi rasio pembiayaan, maka semakin likuid rasio tersebut. Dengan jumlah rasio sebesar 586,6% maka rasio tersebut mendapat nilai kredit sebesar 100 dan bobot risiko 5%, sehingga skornya adalah 5. Ini menunjukkan bahwa rasio pembiayaan KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta tahun 2014 adalah “**likuid**”. Jadi, KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta di tahun 2014 mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

6. Analisis Penilaian Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta

Rasio Kemandirian Operasional dapat dilihat hasilnya pada tabel dibawah ini :

No	Keterangan	Tahun	
		2013	2014
1	Pendapatan usaha	15.952.071.475	19.131.981.254
2	Biaya operasional	15.604.779.609	18.704.596.725
3	Rasio Kemandirian Operasional	1,02%	1,03%
4	Naik/turun	Naik 0,01%	
5	Nilai kredit	25	25
6	Skor	0,75	0,75
Kriteria		Rendah	Rendah

- a. Tahun 2013 jumlah pendapatan usaha KJKS BMT Beringharjo sebesar Rp15.952.071.475 dan jumlah biaya operasional adalah sebesar Rp15.604.779.609 sehingga dari perbandingan kedua komponen tersebut dihasilkan rasio kemandirian operasional sebesar 1,02%. Dari nominal rasio tersebut maka dihasilkan nilai kredit sebesar 25 dengan skor sebesar 0,75. Dengan jumlah skor 0,75 maka KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta pada tahun 2013 tergolong **“rendah”**
- b. Tahun 2013 jumlah pendapatan usaha KJKS BMT Beringharjo sebesar Rp15.952.071.475 dan jumlah biaya operasional adalah sebesar Rp15.604.779.609 sehingga dari perbandingan kedua komponen tersebut dihasilkan rasio kemandirian operasional sebesar 1,02%. Dari nominal rasio tersebut maka dihasilkan nilai kredit sebesar 25 dengan skor sebesar 0,75. Dengan jumlah skor 0,75 maka KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta pada tahun 2013 tergolong **“rendah”**

7. Analisis Penilaian Aspek Jatidiri koperasi KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta periode 2013-2014

Rasio partisipasi Bruto menjadi aspek penilaian jatidiri KJKS. Untuk Aspek Jatidiri KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta periode 2013-2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Keterangan	Tahun	
		2013	2014
1	Jumlah partisipasi bruto	1.678.969.940	1.913.261.671
2	Partisipasi bruto + transaksi non anggota	1.687.032.940	1.973.268.342
3	Rasio partisipasi bruto	99,59%	96,95%
4	Naik/turun	Turun 2,64%	
5	Nilai kredit	100	100
6	Skor	5	5
Kriteria		Tinggi	Tinggi

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Rasio partisipasi Bruto pada periode 2013 – 2014 mengalami penurunan sekitar 2,64%. Kendati demikian, Aspek Jatidiri koperasi KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta periode 2013-2014 masih dalam kriteria **“tinggi”**.

8. Analisis Penilaian Aspek Kepatuhan Prinsip Syariah KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta Periode 2013-2014

Penilaian aspek kepatuhan prinsip syariah dimaksudkan untuk menilai sejauh mana prinsip syariah diterapkan/dipatuhi oleh lembaga keuangan syariah. Penilaian kepatuhan prinsip syariah dilakukan dengan menghitung nilai kredit yang didasarkan pada hasil penilaian atas jawaban sebanyak 10 pertanyaan. Dari sepuluh pertanyaan yang diajukan diperoleh bobot skor 10. Maka KJKS BMT Beringharjo pada periode 2013 maupun 2014 tergolong “patuh”.

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari delapan aspek yang telah ditentukan dalam PerMen KJKS No : 35.5/Per/M.KUKM/X/2007 maka ditentukan rekapitulasi berdasarkan table dibawah ini :

No	Faktor Yang Dinilai	2013			2014		
		Rasio	Nilai	Skor	Rasio	Nilai	Skor
1	Permodalan						
	a.Rasio modal	27,1%	100	5	40,6%	100	5
	b.Rasio CAR	7,13%	100	5	64,3%	100	5
2	Kualitas Aktiva Produktif						
	a.Rasio tingkat pembiayaan	48,6%	25	2,50	40,4%	25	2,50
	b.Rasio PPAP	52,8%	50	2,50	20,7%	20	1,0
3	Manajemen						
	a.Manajemen Umum		4,16	3		4,16	3
	b.Kelembagaan		4,99	3		4,99	3
	c.Permodalan		4	3		4	3
	d.Aktiva		5	3		5	3
	e.Likuiditas		5	3		5	3
4	Efesiensi						
	a.Rasio biaya operasional	58,5%	100	4	58,6%	100	4
	b.Rasio aktiva tetap	4,60%	50	2	6,46%	50	2
5	Likuiditas						
	a.Cash rasio	11,1%	25	2,5	10,1%	25	2,5
	b.Rasio pembiayaan	189,3%	100	5	775,9%	100	5
6	Kemandirian & Pertumbuhan						
	a.Rentabilitas asset	0,60%	3	0,75	0,68%	3	0,75
	b.Rentabilitas modal sendiri	13,04%	25	0,75	3,45%	25	0,75
	c.Kemandirian	1,02%	25	0,75	1.03%	25	0,75

	operasional						
7	Jatidiri Koperasi						
	a.Rasio partisipasi bruto	30,19%	100	5	28,16%	100	5
	b.Rasio partisipasi ekonomi	99,59%	100	5	96.64%	100	5
8	Kepatuhan prinsip syariah		10	10		10	10
	Jumlah			58,25			57,25
	Kriteria	Kurang Sehat		Kurang Sehat			

Sumber: diolah dari data keuangan KJKS BMT Beringharjo

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah skor tahun 2013 adalah sebesar 58,25 dan pada tahun 2014 adalah sebesar 57,25 sehingga skor tingkat kesehatan KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya. Meskipun demikian berdasarkan laporan keuangan bahwa KJKS BMT Beringharjo Yogyakarta pada periode 2013-2014 termasuk dalam kategori KJKS “**kurang sehat**”

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Ridwan, Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil (BMT), 2005, Yogyakarta : UII Press
Yogyakarta

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia
No.35/Per/M.KUKM/X/2007

Sudarsono Heri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Dekripsi dan Ilustrasi*, 2007, Yogyakarta :
Ekonisia

www.bmtberingharjo.com, diunduh pada 10 maret 2015, pukul 13 : 32

www.OJK.go.id, diunduh pada tanggal 31 maret 2015,pukul 11 : 27